

Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara

Sari Afrilya Purba^{1,*}, Milla Naeruz¹, Azhar Apriandi¹

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹sariafrilya@gmail.com, ²milla.naeruz@gmail.com, ³azhar.apriandi75@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: sariafrilya@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics 18. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Ekspor berpengaruh dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan dilihat dari $t_{hitung} (72.551 > t_{tabel} 1.692)$ dan taraf signifikan yang lebih kecil 0,05 ($0.000 < 0,05$), dan hasil penelitian dari variabel Impor berpengaruh dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan dilihat dari $t_{hitung} (-27.913 < t_{tabel} 1.692)$ dan taraf signifikansi yang lebih kecil 0,05 ($0.000 < 0,05$). Hasil penelitian secara Bersama-sama, variabel Ekspor dan Impor berpengaruh dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan dilihat dari nilai $F_{hitung} 3824 > F_{tabel} 3,28$ nilai Sig. F adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0.05$).

Kata Kunci: Neraca perdagangan; Ekspor; Impor.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan ekspor impor dapat memengaruhi neraca perdagangan suatu negara secara signifikan. Ketidakseimbangan antara nilai ekspor dan impor dapat menyebabkan defisit atau surplus dalam neraca perdagangan. Defisit berarti negara mengimpor lebih banyak dari pada yang diekspor, sementara surplus berarti sebaliknya. Defisit yang berkelanjutan dapat menyebabkan devaluasi mata uang, inflasi, dan ketergantungan pada utang luar negeri, sementara surplus yang berlebihan dapat mengurangi permintaan domestik dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Permasalahan lainnya termasuk fluktuasi harga komoditas, kebijakan perdagangan proteksionis dari negara lain, dan perubahan permintaan global. Permasalahan ekspor dan impor di Sumatera Utara mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keseimbangan ekonomi daerah. Berikut ini adalah perincian permasalahan terkait ekspor dan impor di Sumatera Utara: ketergantungan pada komoditas tertentu, kurangnya diversifikasi produk, kualitas produk, infrastruktur yang kurang memadai, hambatan Non-Tarif, kurangnya promosi dan informasi pasar.

M. antaranews pada tanggal 14 oktober 2019 Wahyu Aryo Pratomo sebagai pengamat ekonomi mengatakan bahwasanya dari “krisis global membuat neraca perdagangan luar negeri Sumatera Utara dengan beberapa negara mulai mengalami defisit, kata seorang pengamat ekonomi. Krisis global berdampak pada penurunan permintaan dan harga berbagai produk Sumatera Utara khususnya pada produk unggulan Sumatera Utara yakni kelapa sawit dan karet,” ujar pengamat ekonomi Sumatera Utara, Wahyu Ario Pratomo di Medan, Minggu. Mengutip data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Wahyu menuturkan defisit nilai perdagangan khususnya terjadi dengan Malaysia, Singapura, Thailand dan Australia. Dengan Malaysia selama Januari-Agustus 2019, perdagangan Sumatera Utara mengalami defisit 168,243 juta dolar AS. Defisit terjadi karena ekspor Sumatera Utara ke negara Malaysia hanya 95,594 juta dolar AS, sementara impor sudah 263,843 juta dolar AS. Dengan Thailand terjadi defisit 28,456 juta dolar AS dari ekspor 116,783 juta dolar AS, sementara impor sudah 145,239 juta dolar AS. “Terjadinya defisit neraca perdagangan Sumatera Utara dengan beberapa negara harus. Mendapat perhatian besar pemerintah”, katanya. Pemerintah agar semakin tanggap mengatasi ancaman defisit perdagangan baik di Provinsi maupun secara nasional.

Sumut.prov pada tanggal 3 November 2020 Sabrina sebagai sekretaris daerah Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwasanya neraca perdagangan Sumatera Utara saat ini juga surplus. “Kita masih lebih banyak ekspor ketimbang impor”, katanya. Saat ini Sumatera Utaratelah melakukan perdagangan antar daerah dengan mekanisme pasar yang belaku. Sekdaprov Sumut mengatakan Sumatera Utara telah mengadakan perdagangan dengan Aceh, Sumatera Barat, dan Riau. Sementara untuk perdagangan antar daerah yang dilakukan dengan kerjasama, saat ini Pemprov Sumut sedang menyusun MoU mengenai kerjasama perdagangan dengan Kepulauan Riau. Komoditas yang disasar berupa bahan pangan seperti sayuran dan lainnya. Meski begitu, perlu dukungan faktor lain seperti infrastruktur untuk menunjang hilirisasi dan perdagangan antar daerah. Sekdaprov Sumut memaparkan beberapa proyek infrastruktur yang sedang dalam proses pengerjaan atau rencana di Sumut. Diantaranya bendungan Lau Simeme, proyek Lake Toba mice and tourism, pelabuhan dan kawasan industri kuala Tanjung, KEK Sei Mangkei, KIM Medan, LRT, jalan tol, pembangunan kualanamu Aerropolis, rel kereta api Rantau Parapat-Dumai. Selain itu pemerintah Sumatera Utara juga telah meminta Kabupaten/kota yang telah menetapkan keputusan Bupati/ Walikota tentang produk unggulan daerah.

Portal.pemko pada tanggal 2 Maret 2023 Bobby Nasution selaku Wali Kota Medan menyatakan bahwasanya mewujutkan Kota Medan yang kondusif menjadi salahsatu visi Wali Kota Medan Bobby Nasution dalam kepemimpinannya. Selain demi memberikan keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat, hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjaga ketertarikan bagi para investor yang ingin berinvestasi di ibu Kota Provinsi Sumatera Utara. Terkait itu, guna mewujudkan Medan kondusif, menantu Presiden RI Joko Widodo ini minta aparat keamanan untuk memberantas segala bentuk tindakan kejahatan, terutama di kawasan paling utara Kota Medan yakni Kecamatan Medan Belawan. Sebab, sebagai kawasan ekonomi di Kota Medan, Bobby Nasution ingin agar kawasan Medan Belawan senantiasa aman dan kondusif. Orang nomor satu di pemko Medan ini tidak ingin kondisi yang tidak aman dan kondusif

menyebabkan investor yang sudah ada malah lari, begitu juga dengan yang ingin berinvestasi justru tidak jadi. Padahal kehadiran investor sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kota terbesar ketiga Indonesia ini. Untuk melihat perkembangan ini Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara mencatat nilai ekspor asal Provinsi Sumatera Utara pada Desember 2022 mengalami penurunan dibandingkan November 2022, yaitu dari US\$1,02 miliar menjadi US\$842,86 juta atau turun sebesar 17, 83 persen.

Bila dibandingkan dengan Desember 2021, ekspor Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 25,52 persen golongan barang yang mengalami penurunan nilai ekspor terbesar adalah golongan lemak dan minyak hewan, nabati turun sebesar US\$172,67 juta (-33,58%) sedangkan golongan barang yang mengalami kenaikan nilai ekspor sebesar pada Desember 2022 terhadap November 2022 adalah golongan karet dan barang dari karet sebesar US\$13,38 juta (24,09%) "kata Kepala BPS Provinsi Sumatera Utara". Sementara nilai perkembangan nilai impor Provinsi Sumatera Utara pada November 2022 mengalami kenaikan dibandingkan Desember 2022, yaitu dari US\$506,193 miliar menjadi US\$482,776 juta. Publikasi Statistik Perdagangan Luar Negeri impor Provinsi Sumatera Utara 2022 ini merupakan lanjutan dari publikasi tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data impor tahun 2022 yang merupakan hasil pengolahan dokumen (PIB) Pemberitahuan Impor Barang berupa berat bersih (ton) dan nilai (ribuan dolar AS) yang dirinci menurut komoditas, negara asal, benua asal serta pelabuhan impor.

Penyusunan data menggunakan kode barang HS (Harmonized System) dan SITC (Standard Internasional Trade Classification) yang dapat diperbandingkan secara internasional. Publikasi ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan internasional khususnya impor Sumatera Utara. Selain itu, publikasi ini juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data impor bagi seluruh data konsumen, khususnya untuk melihat struktur dan kinerja impor.

Tabel 1. Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara Periode 2020-2022

No	Tahun	Ekspor (Miliar Rupiah)	Impor (Miliar Rupiah)	Neraca Perdagangan (Miliar Rupiah)
1	2018	8.787,22	7.215,593	3.134,877
2	2019	7.678,56	4.525,910	3.152,850
3	2020	8.086,22	3.979,865	4.106,356
4	2021	11.874,67	5.224,386	6.650,280
5	2022	13.115,26	6.202,255	6.913,008

Sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Dari Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2018 s.d 2022. Neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan yang mana dapat dilihat dari tahun 2018 sebesar Rp.3.134,877 milyar, makin meningkat ditahun 2019 menjadi Rp.3.152,850 milyar, semakin meningkat Rp.4.106,356 milyar di tahun 2020, terus meningkat di tahun 2021 sebesar Rp.6.650,280 milyar, ditahun 2022 juga semakin meningkat sebesar Rp.6.913,008. Hal ini cenderung dipengaruhi oleh perubahan ekspor dan impor neraca perdagangan.

Jika dilihat dari tabel 1.1 ekspor pada tahun 2018 s.d 2022 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2018 ekspor sebesar Rp.8.787,22 milyar dan menurun pada tahun 2019 sebesar Rp.7.678,56 milyar. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp.8.086,22 milyar, tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat meningkat kembali sebesar Rp.11.874,67 milyar. Dan pada tahun 2022 kembali meningkatnya ekspor sebesar Rp.13.115,26 milyar. Jika dilihat dari tabel 1.1 impor pada tahun 2018 s.d 2022 terlihat berfluktuatif, pada tahun 2018 impor sebesar Rp.7.215,593 milyar dan menurun pada tahun 2019 sebesar Rp.4.525,910 milyar. Pada tahun 2020 impor semakin menurun sebesar Rp.3.979,865 milyar, tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar Rp.5.224,386 milyar. Dan pada tahun 2022 kembali meningkat sebesar Rp.6.202,255 milyar.

Pertumbuhan ekspor dan impor mengalami perkembangan yang tidak menentu kadang terjadi peningkatan dan penurunan namun terjadi pertumbuhan ekspor dan impor yang tinggi tidak menjamin neraca perdagangan yang tinggi pula. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara"**. Menurut Marolop Tanjung ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan. Menurut Herman Budi Sasono ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.

Impor merupakan pembelian barang dan dari luar negeri kedalam negeri. Murni (2009:208) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atas dipasarkan ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi. Apabila barang yang diimpor merupakan barang, modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan industri. Neraca Perdagangan (*trade balance*) adalah jumlah ekspor suatu negara dikurangi jumlah impornya, juga disebut ekspor neto (Mankiw 2018). Pengertian lain neraca perdagangan merupakan current account yang termasuk dalam akun neraca pembayaran negara melalui sistem perekonomian terbuka. Perdagangan internasional dapat

menjadi mesin bagi pertumbuhan (*trade as engine of growth*). Ketika ekspor suatu negara mengalami kenaikan atau impor mengalami penurunan karena kenaikan harga luar negeri atau perubahan selera di dalam negeri, maka peningkatan ekspor tersebut mengarah pada meningkatnya neraca perdagangan dan akan mengalami surplus dalam neraca pembayarannya.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 36 sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Analisis kuantitatif, studi dokumentasi penelitian ini, untuk menghitung atau memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu atau beberapa kejadian terhadap kejadian lainnya. Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linier sederhana yang dibangun untuk menganalisis data adalah model regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 + \beta_2 + e' \tag{1}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

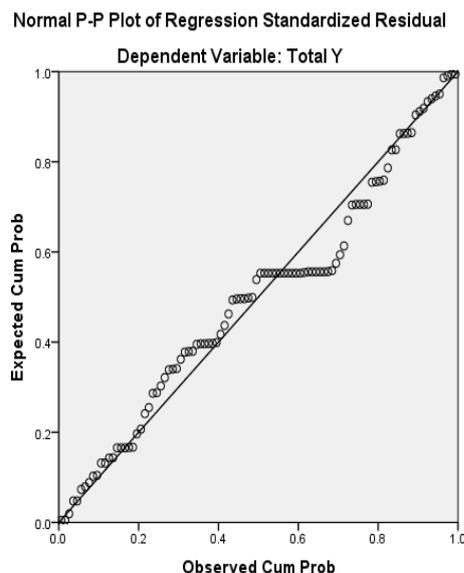
3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Variabel hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

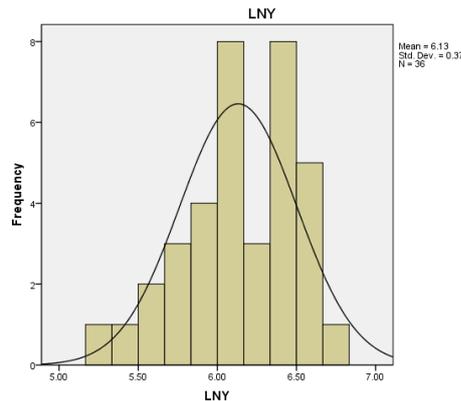
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05453679
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $0,107 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.



Gambar 1. Kurva Normal P-P Plot

Untuk menguji kenormalan persebaran data hasil regresi adalah dengan menggunakan Kurva Normal P-P Plot. Jika pada kurva pdenyebaran datanya mengikuti pola garis diagonal maka penyebaran datanya normal. Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar hapit disekitar garis diagonal serata penyebarannya hamper mengikuti arah garis diagonal, sehingga penyebaran data dalam penelitian ini dikatakan normal.



Gambar 2. Histogram (Sumber Data diolah menggunakan SPSS 22)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data digunakan berdistribusi normal, karena Sebagian besar data berada di dalam kurva, dimana gambar histogram memiliki garis yang berbentuk lonceng dan memiliki gembungan dipinggir.

3.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
		Tolerance	VIF
1	Ekspor	.370	2.705
	Impor	.370	2.705

a. Dependent Variable: Neraca
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan table coefficients diatas dapat disimpulkan beberapa informasi tentang variable penelitian tersebut yaitu Pada variable ekspor nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,370 dengan nilai VIF dibawah 10 sebesar 2,705 maka dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolonieritas sehingga model tersebut reliabel sebagai dasar analisis. Pada variable impor nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,370 dengan nilai VIF dibawah 10 sebesar 2,705 maka dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolonieritas sehingga model tersebut reliabel sebagai dasar analisis.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.313	.192		1.632	.112
Ekspor	-.121	.046	-.722	-2.660	.012
Impor	.090	.054	.455	1.677	.103

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber Data diolah menggunakan SPSS 22. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk variable ekspor (X1) adalah 0,012 sementara untuk nilai signifikansi variable impor (X2) adalah 0,103. Karena nilai signifikansi kedua variable diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.476	9.490		-1.420	.165
Ekspor	1.012	.014		1.362	72.551
Impor	-.999	.036		-.524	-27.913

a. Dependent Variable: Neraca

Adapun rumus untuk melihat analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e'$$

$$Y = -13.475 + 1.102 (X_1) - 999 (X_2) + 9.490$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut Koefisien variable Ekspor (X₁) diperoleh nilai 1.102 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh positif terhadap impor. apabila export meningkat Rp 1.000.000 maka neraca perdagangan naik sebesar 1,102 juta. Koefisien variable impor (X₂) diperoleh nilai (-999) bernilainegatif, hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. Artinya apabila impor naik sebesar Rp.1.000.000 maka neraca perdagangan turun sebesar -999 jt.

3.5 Koefisien Determeninasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.995	11.453

Predictors: (Constant), Total Impor, Total Ekspor

b. Dependent Variable: Total Neraca

Sumber Data diolah menggunakan SPSS 22. Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* (koefisien determinasi) sebesar 99,6 yang artinya variable independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 99,6% di luar penelitian. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 99,6% variabel Neraca perdagangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Ekspor (X₁) dan Impor (X₂) sedangkan sisanya 0,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-13.476	9.490			-1.420	.165
Ekspor	1.012	.014		1.362	72.551	.000
Impor	-.999	.036		-.524	-27.913	.000

a. Dependent Variable: neraca

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persamaan regresi sekaligus koefisien variabel Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan. Model regresi parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -1.420. hal ini berarti bahwa jika tidak terdapat variabel Ekspor dan Impor maka Neraca Perdagangan sebesar -1.420. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel Ekspor terhadap Neraca Perdagangan sebesar 0.000<0,05 dan $t_{hitung} 72.551 > t_{tabel} 1.692$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Neraca Perdagangan. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh variabel Impor terhadap Neraca Perdagangan sebesar 0.000<0,05 dan $t_{hitung} -27.913 < t_{tabel} 1.692$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Impor tidak berpengaruh parsial dan berpengaruh signifikan terhadap Neraca Perdagangan.

3.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^b					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1003037.973	2	501518.987	3823.623	.000 ^a
	Residual	4328.388	33	131.163		
	Total	1007366.361	35			

a. Predictors: (Constant), impor, ekspor

b. Dependent Variable: neraca

Dari tabel diatas diperoleh hasil perhitungan statistic nilai $F_{hitung} = 3824$ sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 3,28 dengan demikian $F_{hitung} 3824 > F_{tabel} 3,28$ nilai Sig. F adalah sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima H₀ ditolak, artinya Ekspor dan Impor berpengaruh secara simultan/bagian-bagian berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Bab V diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Neraca Perdagangan di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan SPSS pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen dan variabel dependen yang terlihat pada perolehan nilai $t_{hitung} = 72.551 > t_{tabel} = 1.692$ dan $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Ekspor (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Neraca Perdagangan (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa Ekspor memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan Neraca Perdagangan. Impor berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Neraca Perdagangan. Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan SPSS pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan yang terlihat dari perolehan lain $t_{hitung} = -27.913 < t_{tabel} = 1.692$ dan $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel impor (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Neraca Perdagangan (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa Impor memiliki pengaruh penting dalam menningkatkan Neraca Perdagangan. Ekspor dan Impor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan uji F yang dilakukan dengan SPSS pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji F dimana nilai Sig. 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara.

REFERENCES

- 2020, H. R. (2020). *Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*.
- Abdul Latif, Andi Mardiana, H. N. H. Y. (2022). *Terhadap, Pengaruhnya Perdagangan, Neraca*. 5(2), 115–126.
- BPS. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan*. <https://sumut.bps.go.id/>
- Gumeral, G. (2022). *Neraca Perdagangan*. <https://pluang.com/id/blog/glossary/neraca-perdagangan-adalah>
- Hana Fathina (2022). jenis- jenis dan faktornya neraca perdagangan <https://m.bisnis.com/amp/read/20221103/620/1594411/apa-itu-neraca-perdagangan-ini-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). *Pertumbuhan ekonomi ekspor dan impor di indonesia*. 10(01), 53–62.
- Keynes (1936), tambunan (2004), hamdani (2021). (1936). *Perdagangan Internasional*.
- Masturoh, I. neraca perdagangan, & Anggita, N. (2018). *Neraca Perdagangan*. Mankiw, 8–11.
- Medan, Prokopim pemko (2023). Wujudkan medan kondusif salah satu upaya bobby nasution jaga kestabilan ekonomi https://portal.pemkomedan.go.id/berita/wujudkan-medan-kondusif-salah-satu-upaya-bobby-nasution-jaga-kestabilan-ekonomi_read2783.html
- Muhammad Fahmi, S. N. (2020). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi 2002 s.d 2019. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 13–26.
- Niaga, Cimb. Jenis-jenis impor dan manfaatnya <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/impor>
- Oktaviansyah, M. R. P. (2020). *pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi*. <https://lpbe.org/index.php/lpbe/article/view/94/101>
- Populix. jenis jenis ekspor dan manfaatnya <https://info.populix.co/articles/ekspor-adalah/>
- Protomo, wahyu ario (2019). neraca perdagangan luar negeri sumut alami defisit <https://www.antaranews.com/berita/1110796/neraca-perdagangan-luar-negeri-sumut-alami-defisit>
- Putri, V. K. M. (2024). *Neraca Perdagangan: Pengertian dan Fungsinya*. <https://indeks.kompas.com/profile/2186/Vanya.Karunia.Mulia.Putri>
- Riva, human prov sumut. Hilirisasi produk sumut berpotensi besar ditingkatkan <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/hilirisasi-produk-sumut-berpeluang-besar-ditingkatkan>
- Siregar, D. S., & Rozaini, N. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor , Impor dan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 1798–1808.
- SukContoh BIssa JTabarearno, N. M., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., Martinech, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Pengaruh Konsumsi, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera utara. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Wiryanti, T. (2016). *Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016 Tutik Wiryanti*.